

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* secara bersama-sama terhadap kenakalan remaja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur sebanyak 10,6%, sedangkan 89,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun, meskipun secara bersama-sama kepribadian *big five personality* yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur, akan tetapi jika dimensi dipecah secara parsial untuk memprediksi kenakalan remaja, dapat diketahui bahwa tidak semua dimensi dari kepribadian berdasarkan *big five personality* tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja. Dimensi yang berpengaruh signifikan hanya dimensi *agreeableness*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepribadian *big five personality* yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kenakalan remaja dan kepribadian *agreeableness* merupakan

dimensi yang memberikan pengaruh paling signifikan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur. Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi juga dari faktor lingkungan dimana seorang individu tersebut berperilaku. Dari hasil persamaan regresi juga diketahui bahwa pengaruh yang dihasilkan *agreeableness* terhadap kenakalan remaja bersifat negatif yang artinya semakin rendah *agreeableness* remaja, maka akan semakin tinggi kemungkinan remaja melakukan kenakalan, yang artinya tingkat *agreeableness* yang rendah dengan ciri-ciri keras hati, bermusuhan, dan lekas marah semakin memungkinkan seseorang untuk melakukan kenakalan.

Tingkat *agreeableness* yang tinggi dengan ciri-ciri berhati lembut, dermawan, ramah, toleran dan bersahabat sangatlah dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari terlebih lagi untuk seorang pelajar/siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Sifat-sifat tersebut dibutuhkan untuk menjalin hubungan persahabatan yang hangat baik kepada siswa satu sekolah maupun sekolah lain sehingga dapat meminimalisir perkelahian antar siswa maupun antar sekolah (tawuran). Jika tingkat *agreeableness* seseorang rendah yaitu dengan ciri-ciri keras hati, lekas marah, dan bermusuhan sehingga mengakibatkan tidak terjalinnya hubungan persahabatan yang hangat dan lebih memungkinkan terjadinya permusuhan yang berujung pada perkelahian hingga pembunuhan.

Mengingat kenakalan remaja adalah hal yang harus dihindari karena mengganggu kenyamanan masyarakat. Penting bagi individu untuk lebih memperhatikan gejala-gejala yang cenderung akan melakukan kenakalan berdasarkan kepribadian di lingkungannya. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Remaja

Dengan hasil penelitian ini, remaja dapat dianjurkan untuk mengikuti kegiatan tambahan di sekolah seperti ekstrakurikuler seperti seni bela diri, paskibra, dan olahraga, dan sebagainya karena jika remaja menghabiskan waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif, maka hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

5.3.2 Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih mengenali diri anak agar dapat membentuk pribadi anak menjadi lebih baik. Pola asuh dalam keluarga sangat erat kaitannya dengan tingkah laku yang dilakukan anak sehingga dalam kehidupan sehari-hari sangat mengedepankan nilai-nilai positif yang dianutnya sehingga membekali anak mempunyai karakter yang kuat dalam dirinya dan dapat mencegah dan mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja.

5.3.3 Sekolah dan Guru

Perlu dilakukan sosialisasi bagi siswa/siswi mengenai kepribadian agar siswa memiliki pengetahuan mengenai tipe kepribadian, sehingga dapat mengidentifikasi tipe kepribadian yang dimiliki karena pada tahap perkembangan remaja menurut Erickson, mereka berada dalam tahap pencarian jati diri. Sosialisasi ini dapat berupa seminar yang membahas mengenai teori-teori kepribadian secara umum kemudian pembahasan mengenai strategi pengembangannya serta dampak-dampak yang ditimbulkan akibat permasalahan kepribadian individu seperti kenakalan remaja. Selanjutnya, guru disarankan lebih mengawasi, mendampingi, memberikan arahan dan perilaku yang

lebih baik dan positif serta dapat memberikan evaluasi dan saran yang tepat kepada siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema terkait, penulis menyarankan agar penelitian tentang kenakalan remaja selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain diluar dari faktor-faktor dalam penelitian ini serta dapat juga untuk memperluas lingkup populasi. Kemudian, dapat dipertimbangkan untuk menggunakan metode penelitian lain, seperti observasi dan wawancara ataupun melakukan uji beda pada tipologi kepribadian *big five personality* agar hasil penelitian lebih mendalam dan lebih akurat. Selain itu diharapkan untuk mencari referensi teori dan jurnal lebih banyak lagi yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Serta diharapkan pula untuk mencari kasus-kasus yang lebih dalam lagi untuk memperoleh permasalahan yang lebih kompleks mengenai kenakalan remaja.